

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DI SD NEGERI SOROPADAN NO. 108 SURAKARTA DAN
SD MUHAMMADIYAH 16 KARANGASEM SURAKARTA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II pada
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Pasca Sarjana

Oleh:

ENDANG S. SULISTYANINGSIH
Q. 100 140 212

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DI SD NEGERI SOROPADAN NO. 108 SURAKARTA DAN
SD MUHAMMADIYAH 16 KARANGASEM SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ENDANG S. SULISTYANINGSIH
Q. 100 140 212

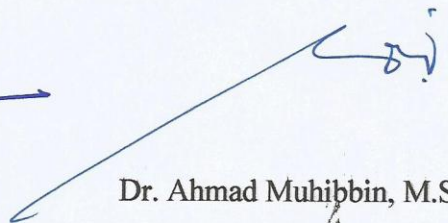
Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko



Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si.

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DI SD NEGERI SOROPADAN NO. 108 SURAKARTA DAN
SD MUHAMMADIYAH 16 KARANGASEM SURAKARTA

Oleh:

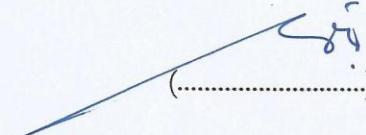
ENDANG S. SULISTYANINGSIH
Q. 100 140 212

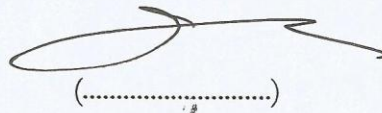
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Studi Magister
Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari: Rabu, 1 Pebruari 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Bambang Sumardjoko.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Sabar Narimo, M.M., M.Pd.
(Anggota II Dewan Penguji)

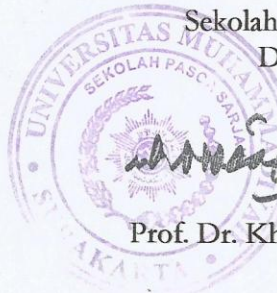

(.....)



(.....)


(.....)

Surakarta, 3 Pebruari 2017

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Sekolah Pascasarjana
Direktur




Prof. Dr. Khudzaifah Dimiyati

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Publikasi Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 3 Pebruari 2017

Yang membuat pernyataan



Endang S. Sulistyaningsih
Q. 100 140 212

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SD NEGERI
SOROPADAN NO. 108 SURAKARTA DAN SD MUHAMMADIYAH 16
KARANGASEM SURAKARTA**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) perencanaan dan implementasi pendidikan karakter; 2) *output* yang dihasilkan dalam pengimplementasian pendidikan karakter; dan 3) faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian pendidikan karakter di SD Negeri Soropadan No. 108 Surakarta dan SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian dilakukan di SD Negeri Soropadan No. 108 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta dan SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta. Teknik analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif yang mencakup tiga komponen utama, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Perencanaan pendidikan karakter di kedua sekolah dilakukan dengan mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang dikembangkan dari visi dan misi sekolah. Pelaksanaan dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstra kurikuler dan intra kurikuler; 2) Output yang dihasilkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di kedua sekolah adalah berkembangnya dan dipahaminya nilai-nilai karakter yang diharapkan sesuai dengan tujuan kegiatan yang dilakukan; dan 3) Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter di kedua sekolah adalah adanya komitmen tinggi dari seluruh stakeholder kedua sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah, yaitu membentuk insan yang berakhlaq mulia. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di kedua sekolah lebih banyak berasal dari faktor psikologis dari para pelakunya.

Kata kunci: Pendidikan karakter, ekstra kurikuler, intra kurikuler, ahlak mulia.

Abstract

The objectives of the research are to know and describe: 1) the planning and implementation of character education; 2) the *output* of the character education implementation; and 3) the supporting and inhibiting factors of the character education implementation at SD Negeri Soropadan No. 108 Surakarta and SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta. The type of the research is a qualitative research. The design of the research is a case study. The research was undertaken at SD Negeri Soropadan No. 108 Surakarta and SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta. The data analysis is done using interactive model consists of three main components, namely data reduction, data display, and verification. The research concludes that: 1) the character education planning were done by identifying the characters values developed from schools' visions and missions. The implementation were done in the form of extra curricular and intra-curricular activities; 2) the output of the character education

implementation were the developed and understandable of the characters' values as a result of characters' values internalization; and 3) the supporting factors in the character education implementation were the high commitment of the schools' stakeholders to actualize the schools' visions, namely creating good conduct human being. The inhibiting factors of the character education implementation mostly come from psychological aspects of the actors.

Keywords: Character education, extra-curricular, intra-curricular, good conduct.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan. Komponen-komponen tersebut meliputi: isi kurikulum, proses pendidikan dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah (Sudrajat, 2010).

Menurut Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Hal ini dikemukakan oleh Lickona sebagai berikut:

“Character as a reliable inner disposition to respond to situation in a morally good way, character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior” (Lickona, 2009).

Pendidikan karakter selama ini baru dilaksanakan pada jenjang pendidikan pra sekolah/madrasah (taman kanak-kanak atau *raudhatul athfāl*). Sementara pada jenjang sekolah dasar dan seterusnya kurikulum di Indonesia masih belum optimal dalam menyentuh aspek karakter ini, meskipun sudah ada materi pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan (Muchsin, Sulthon, dan Wahid, 2010: 14). Padahal jika

Indonesia ingin memperbaiki mutu sumber daya manusia dan segera bangkit dari ketinggalannya, maka Indonesia harus merombak sistem pendidikan yang ada, antara lain memperkuat pendidikan karakter.

Pendidikan karakter dinilai sangat penting untuk di mulai pada anak usia dini karena pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur. Nilai-nilai positif dan yang seharusnya dimiliki seseorang menurut ajaran budi pekerti yang luhur tersebut perlu diinternalisasikan sejak dini.

Nilai ini adalah norma yang berfungsi sebagai penunjuk dalam mengidentifikasi apa yang diwajibkan, diperbolehkan dan dilarang. Jadi pendidikan adalah hubungan normatif antara individu dan nilai. Maka pengertian pendidikan menjadi semakin luas yang berarti setelah anak dewasa tetap masih dalam proses pendidikan. Akan tetapi sifat pendidikannya berbeda dengan sebelum mencapai kedewasaan.

Batasan pendidikan yang dibuat para ahli tampak begitu beraneka ragam dan kandungannya juga berbeda antara yang satu dengan yang lain. Pendidikan selalu dapat dibedakan menjadi teori dan praktek, teori pendidikan adalah pengetahuan tentang makna dan bagaimana seyogyanya pendidikan itu dilaksanakan. Sedangkan praktek adalah tentang pelaksanaan pendidikan secara konkretnya. Teori dan praktek itu seyogyanya tidak dipisahkan, siapa yang berkecimpung di bidang pendidikan sebaiknya menguasai kedua hal itu Sagala (2006: 6).

Berangkat dari landasan tersebut, *Indonesia Heritage Foundation* (IHF) telah mengembangkan sebuah model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter yang memfokuskan pada pembentukan seluruh aspek dimensi manusia, sehingga dapat menjadi manusia yang berkarakter.

Kurikulum Holistik Berbasis Karakter ini diterapkan dengan menggunakan pendekatan *Student Active Learning*, *Integrated Learning*, *Developmentally Appropriate Practices*, *Contextual Learning*, *Collaborative Learning*, dan *Multiple Intelligences* yang semuanya dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat mengembangkan seluruh aspek dimensi manusia secara

holistik. Model pendidikan holistik berbasis karakter ini telah dipakai oleh Departemen Pendidikan Nasional dalam proyek pengembangan “Model Penyelenggaraan BBE (Pendidikan Berorientasi Keterampilan Hidup) Melalui Pendidikan Terpadu di TK dan SD Kelas Rendah” (Depdiknas, 2006: 5).

Model ini memfokuskan pada pembentukan 9 pilar karakter kepada para siswa yang dilakukan secara eksplisit, dan berkesinambungan. Selain itu, pendidikan karakter bukanlah sesuatu disiplin ilmu yang berdiri sendiri, akan tetapi berkaitan dengan seluruh aktivitas kehidupan. Karenanya program pendidikan 9 Pilar Karakter dapat diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran akademis (mulai dari TK sampai Sekolah Dasar, kelas 1-6). Program yang menyeluruh ini bertujuan untuk menyeimbangkan antara hati, otak dan otot (Pendidikan Holistik). Diharapkan mereka akan menjadi anak-anak yang berfikir kreatif, bertanggung jawab dan memiliki pribadi yang mandiri (manusia holistik).

Lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi dalam pelaksanaan pendidikan, dituntut untuk dapat meningkatkan peranannya dalam pembangunan kepribadian peserta didik melalui pendidikan karakter. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang dalam masyarakat yang semakin hari semakin meresahkan. Fenomena yang akhir-akhir ini berkembang dan meresahkan masyarakat adalah meningkatnya kenakalan remaja, seperti pergaulan bebas, tawuran antar pelajar, minum-minuman keras dan berbagai kasus-kasus yang jauh dari akhlak seorang peserta didik. Kenakalan remaja yang terjadi di berbagai wilayah, tidak hanya di kota-kota besar mencerminkan gagalnya peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai positif yang di dapat dari proses pendidikan.

Lembaga pendidikan yang maju dan berkualitas unggul disebabkan oleh adanya modal sosial yang kokoh di semua komponen yang terlibat dalam aktivitas pendidikan itu. Jika prestasi pendidikan tidak baik, maka kesalahan tidak bisa dilimpahkan kepada guru atau pimpinan sekolah saja. Semua harus bertanggung jawab, untuk memperbaiki prestasi yang diharapkan tersebut. Selama ini hanya guru yang paling disorot sebagai pihak yang bertanggung jawab jika hasil pendidikan tidak memuaskan.

Pengelolaan pendidikan berbasis karakter yang dilakukan di sekolah tersebut bukannya tanpa kendala. Keterbatasan alokasi waktu yang tersedia dan keterbatasan pemahaman siswa dalam mengembangkan karakter ke dalam kehidupan sehari-hari menjadi kendala yang harus dihadapi guru di sekolah tersebut dalam pengelolaan pendidikan berbasis karakter.

Pelaksanaan pendidikan berbasis karakter yang dilakukan di sekolah tersebut dapat dijadikan percontohan bagi sekolah lain. Hal ini dikarenakan dalam pendidikan berbasis karakter tersebut, perilaku guru juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan. Perilaku guru akan diteladani oleh siswa sehingga bagaimanapun baiknya proses pendidikan tanpa diikuti dengan perilaku guru yang dapat dicontoh akan menjadi sia-sia adanya.

Di sisi lain pendidikan karakter pada anak sejak usia dini sangat di perlukan. Hal ini di karenakan saat ini Bangsa Indonesia sedang mengalami krisis karakter dalam diri anak bangsa. Karakter di sini adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Kebajikan tersebut berupa Sejumlah nilai moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, hormat pada orang lain, disiplin, mandiri, kerja keras, kreatif.

Pengelolaan pendidikan karakter di sekolah harus direncanakan dengan sebaik-baiknya. Seluruh stake-holders sekolah harus dilibatkan agar dapat mendorong siswa untuk dapat melaksanakan nilai-nilai kebaikan yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan Agboola dan Tsai (2012). Menurut hasil penelitian Agboola dan Tsai (2012) disimpulkan bahwa *“education policy should take the lead to actualize moral education. Taken together, parents, teachers, and administrators as stakeholders, should join this camp to encourage students to manifest those good values in their lives.”* Pernyataan bahwa pengelolaan pendidikan karakter harus dilakukan dengan metode holistik dan dilakukan dengan melibatkan seluruh stakeholder sekolah juga

didukung hasil penelitian yang dilakukan Adeyemi, Moumakwa, dan Adeyemi (2009).

Berangkat dari latar belakang tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Perencanaan dan implementasi pendidikan karakter; 2) *Output* yang dihasilkan dalam pengimplementasian pendidikan karakter; dan 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian pendidikan karakter di SD Negeri Soropadan No. 108 Surakarta dan SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta.

2. METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan pendidikan karakter dalam kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler di SD Negeri Soropadan No. 108 Surakarta dan SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus, menurut Stake (2005: 407) dikatakan bahwa penelitian studi kasus bertujuan untuk mengungkapkan kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat di dalam kasus yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan pendidikan karakter di SD Negeri Soropadan No. 108 Surakarta

Perencanaan pendidikan karakter di SD Negeri Soropadan No. 108 Surakarta meliputi 4 tahap kegiatan. Keempat tahapan kegiatan tersebut terdiri dari: 1) mengembangkan perangkat nilai-nilai karakter 2) mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pengembangan karakter di sekolah; 3) mengembangkan rancangan pelaksanaan kegiatan di sekolah; dan 4) menyiapkan sarana pendukung pelaksanaan program pembentukan karakter di sekolah. Implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Soropadan No. 108 Surakarta dilakukan dalam bentuk program “Pembinaan Agama dan Akhlak Mulia” yang dilaksanakan dengan bantuan pembiayaan dana *block-grant* dari pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2012. Jenis kegiatan yang dilakukan dalam pendidikan karakter di SD Negeri Soropadan No. 108 Kecamatan

laweyan Kota Surakarta meliputi: Koperasi kejujuran, Kotak Barang Hilang, Budaya Minat Baca dan Menulis, Kerja Keras, dan Budaya Tertib.

Output pengimplementasian pendidikan karakter di SD Negeri Soropadan No. 108 Surakarta. *Output* tersebut adalah sebagai berikut: 1) kegiatan Peningkatan Budaya Membaca dan Menulis adalah tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan dan tingkat peminjaman buku serta kemampuan menulis siswa meningkat dengan pesat; 2) *Output* dari kegiatan peningkatan sikap kedisiplinan dan ketertiban pada siswa dilakukan dalam bentuk penanaman akhlak melalui kegiatan keagamaan dan kegiatan kebersihan adalah bahwa siswa lebih disiplin waktu dalam kehadiran di sekolah siswa; 3) *Output* dari kegiatan peningkatan sikap kejujuran melalui Koperasi Kejujuran adalah bahwa kegiatan Koperasi Kejujuran sudah mampu meningkatkan sikap jujur pada siswa; dan 4) *Output* dari kegiatan peningkatan sikap kejujuran melalui penempatan “Kotak Barang Hilang” adalah bahwa mulai tumbuhnya sikap menghargai hak milik pada siswa. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya temuan barang hilang di “Kotak Barang Hilang” yang disediakan.

Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Soropadan No. 108 Kecamatan laweyan Kota Surakarta berupa: 1) Dukungan pemerintah melalui dana *block grant* yang mendukung dalam pembiayaan maupun pelatihan bagi kepala sekolah; 2) Sikap kooperatif dari para guru maupun komite sekolah yang mendukung pelaksanaan kegiatan, baik secara materi maupun non materi; 3) Dukungan yang tinggi dari orang tua siswa untuk meningkatkan sikap disiplin putra-putri mereka; dan 4) Adanya motivasi tinggi dari siswa dalam melaksanakan kegiatan

Faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Soropadan No. 108 Kecamatan laweyan Kota Surakarta berupa: 1) kurangnya buku bacaan dan masih belum terbangunnya budaya senang membaca pada siswa; 2) diri guru yang pada awal-awal kegiatan masih belum “disiplin” dalam melaksanakan tugas piket sebagai guru penyambut siswa; dan 3) belum terbangunnya sikap jujur pada sebagian siswa pada awal-awal kegiatan. Kendala-kendala tersebut diatasi dengan: 1) kendala pertama diatasi dengan “pemaksaan” berupa penugasan oleh

guru kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya bagi siswa di kelas III, IV, V, dan VI; 2) kendala kedua diatasi dengan memanfaatkan ‘rasa’, yaitu kepala sekolah selalu datang lebih pagi sehingga guru menjadi segan dan akhirnya bersedia melaksanakan tugas piket dengan sukarela; dan 3) kendala ketiga diatasi dengan cara menanamkan akhlak kedisiplinan melalui pembinaan yang diberikan oleh guru agama. Melalui cara ini sikap jujur pada siswa mulai terbangun dengan lebih baik.

Pengelolaan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta

Perencanaan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta diawali dengan pengidentifikasian nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan di sekolah. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta dikembangkan dari visi dan misi sekolah. Nilai-nilai karakter tersebut adalah berakhlak mulia. Adanya karakter berakhlak mulia tersebut secara otomatis akan membawa dampak kolateral berupa terbentuknya karakter-karakter yang baik lainnya pada diri siswa.

Internalisasi nilai-nilai karakter di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta dilakukan melalui kegiatan ekstra kurikuler dan intra-kurikuler. Internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstra-kurikuler dilakukan dalam berbagai kegiatan. Adapun dalam kegiatan intra-kurikuler dilaksanakan untuk semua mata pelajaran di setiap jenjang kelas.

Implementasi pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstra-kurikuler dan kegiatan intra-kurikuler. Internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstra-kurikuler dilakukan dalam berbagai program kegiatan yang sudah disusun sekolah. Adapun pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan intra-kurikuler dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk semua mata pelajaran di semua jenjang tingkatan.

Internalisasi nilai-nilai karakter yang dilakukan melalui kegiatan ekstra-kurikuler berupa: 1) Program pembiasaan; 2) Pendidikan Rohani yang kami laksanakan

setiap ba'da shalat Dhuhur berjamaah; 3) Kegiatan Taman Pendidikan Alqur'an (TPQ); 4) Program Mentoring Agama Islam; 5) Program Pramuka IT; 6) Program Mentoring Agama Islam; 7) Program Kultum (Kuliah Tujuh Menit); 8) Program Tadarus Keliling; 9) Program Malam Bina Iman dan Takwa (Mabit); 10) Program Kunjungan Ilmiah Siswa (KIS); 11) Program *Out Bond Training* (OBT); dan 12) Program Perkemahan Sabtu Ahad (Persada). Nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan adalah membentuk insan yang berakhlaq mulia.

Output yang dihasilkan dalam pengimplementasian pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta adalah meningkatkan kualitas kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*), kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) dan kecerdasan kreatifitas (*Creativity Quotient*) maupun kemampuan siswa dalam menghadapi kehidupan (*Adversity Quotient*). Semua usaha peningkatan kelima kecerdasan tersebut dicapai dengan mengadakan berbagai kegiatan yang berorientasi pada akal fikiran, emosi, hati maupun fisik mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian pendidikan karakter di SD Negeri Soropadan No. 108 Surakarta dan SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta dilakukan dengan menyusun gugus tugas yang bertanggungjawab terhadap setiap program kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Temuan ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Katilmis, Eksi, dan Ozturk (2005) dengan judul "*Efficiency of Social Studies Integrated Character Education Program*". Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) Program pendidikan karakter berpengaruh positif terhadap nilai-nilai untuk memperoleh keberhasilan akademik siswa; (2) Program pendidikan karakter berpengaruh positif terhadap kejujuran siswa; (3) Program pendidikan karakter berpengaruh positif terhadap siswa untuk mendapatkan nilai perdamaian, dan; (4) Program pendidikan karakter berpengaruh positif terhadap keberhasilan siswa dalam prestasi akademik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Soropadan No. 108 Surakarta dan SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta meliputi sebagai berikut: a) dilakukan melalui tiga strategi yang saling bersinergi satu sama lain untuk mewujudkan satu tujuan, yaitu peningkatan kualitas

pembelajaran. Ketiga strategi tersebut adalah: 1) pelaksanaan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas; 2) penggunaan strategi pembelajaran; dan 3) penggunaan media dan sumber belajar; dan b) Pelaksanaan dilakukan dengan mengacu pada beberapa karakteristik pendidikan di kedua sekolah tersebut.

Karakteristik kerja guru dalam pendidikan karakter aspek keterampilan berbicara adalah bahwa guru bertindak sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Kemampuan untuk menjadi fasilitator ditentukan oleh kemampuan guru dalam hal kemampuan mengembangkan diri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Korthagen. Penelitian ini memfokuskan pada kualitas esensial yang harus dimiliki oleh guru yang baik dan cara membantu seseorang menjadi guru yang baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas esensial yang harus dimiliki oleh seorang guru yang baik berasal dari dalam diri guru itu sendiri.

Pendidikan karakter dengan model terpadu yang dilakukan di SD Negeri Soropadan No. 108 Surakarta dan SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta mampu meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran. Hal ini didukung adanya kenyataan bahwa siswa lebih menguasai materi pembelajaran karena dengan pembelajaran seperti itu siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan yang mereka miliki dari pengalaman yang mereka peroleh dan mengaplikasikannya ke dalam pengetahuan baru sesuai konteks yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran konstruktivisme dari Dewey yang menyatakan bahwa *“students construct their own knowledge by testing ideas based on prior knowledge and experience, applying these ideas to a new situation, and integrating the new knowledge gained with pre-existing intellectual constructs”*.

Temuan tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Prestwich dalam penelitiannya yang berjudul *“Character Education in America’s Schools”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu permasalahan yang kompleks yang terus berlangsung selama beberapa generasi. Sekolah mempunyai tanggungjawab yang besar untuk mengajarkannya. Guru sebagai ujung tombak pendidikan di sekolah harus mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang dapat dijadikan model percontohan bagi siswa. Agar program berjalan dengan

efektif maka sekolah perlu melibatkan seluruh stake-holders dalam melaksanakan pendidikan karakter tersebut.

Temuan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Soropadan No. 108 Surakarta dan SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta dilakukan melalui praktek langsung juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Russel dan Busey (2011). Russel dan Busey (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “*Using Case Studies to Engage Urban Students on the United States Constitution*”, menyimpulkan bahwa penilaian aspek *skill* dalam pembelajaran berbasis karakter dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran. Keterampilan siswa yang ingin diperoleh dalam pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif dapat dilihat melalui observasi terhadap kegiatan yang dilakukan siswa.

Temuan tersebut juga didukung hasil penelitian yang dilakukan Prestwich, Dorothy L., (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “*Character Education in America’s Schools*” mengkaji tentang pendidikan karakter di sekolah-sekolah Amerika. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu permasalahan yang kompleks yang terus berlangsung selama beberapa generasi. Nilai-nilai dan norma-norma perilaku diajarkan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *output* yang dihasilkan dalam pengimplementasian pendidikan karakter di SD Negeri Soropadan No. 108 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta dan SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta dilakukan melalui: a) penilaian evaluasi program; dan b) Penilaian dilakukan untuk memperoleh informasi perkembangan dan kemajuan siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Adeyemi, Moumakwa, dan Adeyemi (2009) dengan judul “*Teaching Character Education Across the Curriculum and the Role of Stakeholders at the Junior Secondary Level in Botswana*”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penilaian terhadap keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran penting dilakukan untuk membangun karakter siswa.

Pembelajaran karakter harus dilakukan dengan metode holistik dan dilakukan dengan melibatkan seluruh stakeholder sekolah.

Temuan tersebut juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Russel dan Busey (2011) berjudul “*Using Case Studies to Engage Urban Students on the United States Constitution*”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penilaian aspek *skill* dalam pembelajaran berbasis karakter dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran. Keterampilan siswa yang ingin diperoleh dalam pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif dapat dilihat melalui observasi terhadap kegiatan yang dilakukan siswa.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Soropadan No. 108 Surakarta dan SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Perencanaan pendidikan karakter di SD Negeri Soropadan No. 108 Surakarta meliputi 4 tahap kegiatan. Keempat tahapan kegiatan tersebut terdiri dari: 1) mengembangkan perangkat nilai-nilai karakter 2) mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pengembangan karakter di sekolah; 3) mengembangkan rancangan pelaksanaan kegiatan di sekolah; dan 4) menyiapkan sarana pendukung pelaksanaan program pembentukan karakter di sekolah. Implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Soropadan No. 108 Surakarta dilakukan dalam bentuk program “Pembinaan Agama dan Akhlak Mulia” yang dilaksanakan dengan bantuan pembiayaan dana *block-grant* dari pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2012. Jenis kegiatan yang dilakukan dalam pendidikan karakter di SD Negeri Soropadan No. 108 Kecamatan laweyan Kota Surakarta meliputi: Koperasi kejujuran, Kotak Barang Hilang, Budaya Minat Baca dan Menulis, Kerja Keras, dan Budaya Tertib.

Perencanaan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta dilakukan dengan mengidentifikasi karakter yang dikembangkan dari visi dan misi sekolah. Pengorganisasian pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 16

Karangasem Surakarta dilakukan dengan menugaskan personel untuk melaksanakan kegiatan dan bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan tersebut. Pelaksanaan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta meliputi sebagai berikut: a) Pelaksanaan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta dilakukan melalui tiga strategi yang saling bersinergi satu sama lain untuk mewujudkan satu tujuan, yaitu peningkatan kualitas pembelajaran. Ketiga strategi tersebut adalah: 1) pelaksanaan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas atau melalui kegiatan ekstra kurikuler dan intra-kurikuler; 2) penggunaan strategi pembelajaran; dan 3) penggunaan media dan sumber belajar; dan b) Pelaksanaan dilakukan dengan mengacu pada beberapa karakteristik pendidikan di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta.

Output yang dihasilkan dalam pengimplementasian pendidikan karakter di SD Negeri Soropadan No. 108 Surakarta dapat diketahui dari evaluasi program yang dilakukan. *Output* tersebut adalah sebagai berikut: 1) kegiatan Peningkatan Budaya Membaca dan Menulis adalah tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan dan tingkat peminjaman buku serta kemampuan menulis siswa meningkat dengan pesat; 2) *Output* dari kegiatan peningkatan sikap kedisiplinan dan ketertiban pada siswa dilakukan dalam bentuk penanaman akhlak melalui kegiatan keagamaan dan kegiatan kebersihan adalah bahwa siswa lebih disiplin waktu dalam kehadiran di sekolah siswa; 3) *Output* dari kegiatan peningkatan sikap kejujuran melalui Koperasi Kejujuran adalah bahwa kegiatan Koperasi Kejujuran sudah mampu meningkatkan sikap jujur pada siswa; dan 4) *Output* dari kegiatan peningkatan sikap kejujuran melalui penempatan “Kotak Barang Hilang” adalah bahwa mulai tumbuhnya sikap menghargai hak milik pada siswa. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya temuan barang hilang di “Kotak Barang Hilang” yang disediakan.

Output yang dihasilkan dalam pengimplementasian pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta adalah meningkatkan kualitas kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*), kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) dan kecerdasan kreatifitas (*Creativity Quotient*) maupun kemampuan siswa dalam menghadapi kehidupan (*Adversity Quotient*). Semua usaha

peningkatan kelima kecerdasan tersebut dicapai dengan mengadakan berbagai kegiatan yang berorientasi pada akal fikiran, emosi, hati maupun fisik mereka. Beberapa program yang diadakan di antaranya meliputi: 1) Program Pramuka IT; 2) Program Mentoring Agama Islam; 3) Program Kultum (Kuliah Tujuh Menit); 4) Program Pembiasaan Ibadah; 5) Program Tadarus Keliling; 6) Program Malam Bina Iman dan Takwa (Mabit); 7) Program Kunjungan Ilmiah Siswa (KIS); 8) Program Out Bond Training (OBT); dan 9) Program Perkemahan Sabtu Ahad (Persada) (Hasil analisis Dokumen Profil Sekolah).

Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Soropadan No. 108 Kecamatan laweyan Kota Surakarta berupa: 1) Dukungan pemerintah melalui dana *block grant* yang mendukung dalam pembiayaan maupun pelatihan bagi kepala sekolah; 2) Sikap kooperatif dari para guru maupun komite sekolah yang mendukung pelaksanaan kegiatan, baik secara materi maupun non materi; 3) Dukungan yang tinggi dari orang tua siswa untuk meningkatkan sikap disiplin putra-putri mereka; dan 4) Adanya motivasi tinggi dari siswa dalam melaksanakan kegiatan. Faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Soropadan No. 108 Kecamatan laweyan Kota Surakarta berupa: 1) kurangnya buku bacaan dan masih belum terbangunnya budaya senang membaca pada siswa; 2) diri guru yang pada awal-awal kegiatan masih belum “disiplin” dalam melaksanakan tugas piket sebagai guru penyambut siswa; dan 3) belum terbangunnya sikap jujur pada sebagian siswa pada awal-awal kegiatan. Kendala-kendala tersebut diatasi dengan: 1) kendala pertama diatasi dengan “pemaksaan” berupa penugasan oleh guru kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya bagi siswa di kelas III, IV, V, dan VI; 2) kendala kedua diatasi dengan memanfaatkan ‘rasa’, yaitu kepala sekolah selalu datang lebih pagi sehingga guru menjadi segan dan akhirnya bersedia melaksanakan tugas piket dengan sukarela; dan 3) kendala ketiga diatasi dengan cara menanamkan akhlak kedisiplinan melalui pembinaan yang diberikan oleh guru agama. Melalui cara ini sikap jujur pada siswa mulai terbangun dengan lebih baik.

Faktor pendukung dalam pengimplementasian pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 16 Karangasem, Laweyan, Surakarta berupa dukungan

kelembagaan, sumber daya manusia, dan dukungan orang tua siswa. Adapun faktor yang menjadi penghambat adalah keterbatasan waktu. Untuk itu solusi yang dilakukan adalah dengan melakukan kolaborasi antar guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeyemi, Michael Bamidele. Tshiamisho Violet Moumakwa, and Deborah Adenihun Adeyemi. 2009. Teaching Character Education Across the Curriculum and the Role of Stakeholders at the Junior Secondary Level in Botswana. *Journal of Social Sciences Education Vol. 3 No. 2*, pp: 97-105, <http://www.proquest.umi.com> diakses pada 12 Desember 2014.
- Agbola, Alex, and Kaun Chen Tsai. 2012. Bring Character Education into Classroom. *European Journal of Educational Research Vol. 1, No. 2* (2012), pp: 163-170, <http://www.proquest.umi.com> diakses pada 12 Desember 2014.
- Depdiknas. 2006. *Model Penyelenggaraan BBE (Pendidikan Berorientasi Keterampilan Hidup) Melalui Pembelajaran Terpadu di TK dan SD Kelas Rendah*. Jakarta: Dirjen Mandikdasmen Depdiknas
- Lickona, Thomas. 2009. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Muchsin, M. Bashori, Moh Sulthon, dan Abdul Wahid. 2010. Pendidikan Islam Humanistik
- Prestwich, Dorothy L. 2011. Character Education in America's Schools. *Journal of School Community Vol. 4 No. 1*, 2011, pp: 139-150, <http://www.proquest.umi.com> diakses pada 12 Desember 2014.
- Russel, William B., and Christopher Busey. 2011. Using Case Studies to Engage Urban Students on the United States Constitution. *Journal of Multiculturalism in Education Vol. 7, No. 1* (2011), pp: 1-14, <http://www.proquest.umi.com> diakses pada 12 Desember 2014.
- Stake, Robert E. 2005. Case Study Methods in Educational Research: Seeking Sweet Water. In R. M. Jaeger (Ed.) *Complementary methods for research in education, 2nd Edition* (pp, 401-414). American Educational Research Association: Washington, DC.
- Sudrajat, Akhmad. 2010. "Pendidikan Karakter". *Artikel*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/09/15/konsep-pendidikankarakter/> diakses pada 12 Januari 2016.
- Zuhdi, Darmiyati. 2009. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.